

Fakor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Di Kelurahan Pekkabata Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang

*Factors Affecting the Income of Rice Farmers in Pekkabata Village, Duampanua District,
Pinrang Regency*

Muhammad Idrus^{1*}, Nurhapsa¹, Yusriadi¹

*Email: idrus9144@gmail.com

¹ Fakultas Pertanian, Peternakan dan Perikanan Universitas Muhammadiyah Parepare

Diterima: 11 September 2021 / Disetujui: 20 Desember 2021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Apakah faktor luas lahan, jumlah tenaga kerja, biaya produksi dan bibit berpengaruh terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Duampanua Kelurahan Pekkabata dan Untuk mengetahui faktor apa yang paling berpengaruh diantara luas lahan, jumlah tenaga kerja, biaya produksi dan bibit terhadap pendapatan petani padi di Kelurahan Pekkabata Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif dan metode regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel luas lahan jumlah tenaga kerja, biaya produksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Duampanua Kelurahan Pekkabata.

Kata Kunci: Luas Lahan, Jumlah Tenaga Kerja, Biaya Produksi, Bibit Dan Pendapatan, Usahatani Padi, Regresi Linear Berganda.

ABSTRACT

This study aims to find out whether the factors of land area, number of workers, production costs and seeds affect the income of rice farmers in Duampanua District, Pekkabata Village and to find out what factors are the most influential among land area, number of workers, production costs and seeds on the income of rice farmers in Pekkabata Village, Duampanua District, Pinrang Regency. The data used in this study are primary and secondary data. The data analysis method used is descriptive method and multiple linear regression method. The results showed that the variables of land area, number of workers, production costs had a significant influence on the income of rice farmers in Duampanua District, Pekkabata Village.

Keywords: Land Area, Number Of Workers, Production Costs, Seeds, And Income, Rice Farming, Multiple Linear Regression.



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

A. PENDAHULUAN

Wilayah Kabupaten Pinrang Kecamatan Duampanua Kelurahan Pekkabata petani padi bisa menikmati dua kali panen selama satu tahun. Namun Petani padi seringkali menemukan permasalahan-permasalahan dalam usaha

taninya. Permasalahan tersebut dimulai dari proses pembibitan sampai pada proses pemanenan itu selalu ada hambatan seperti serangan hama, harga padi yang tidak tetap, mahal nya biaya sewa alat pengolahan lahan dan juga cuaca yang sulit diprediksi. itu semua yang membuat petani

terkadang tidak mendapatkan hasil panen yang maksimal. Salah satu Kelurahan di Kabupaten Pinrang yang perekonomiannya bertumpu pada sektor pertanian adalah Di Kabupaten Pinrang, Kecamatan Duampanua Kelurahan Pekkabata. Hingga saat ini, Kelurahan Pekkabata mampu memproduksi padi rata-rata 8,2 Ton. Permasalahan lain yang ada pada usaha tani padi yaitu harga padi yang tidak stabil.

Kecamatan Duampanua adalah kecamatan yang terletak di Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Kecamatan Duampanua memiliki luas wilayah 29.186 Ha yang terdiri dari lahan sawah 7.247,00 Ha, lahan kering 17.586,96 Ha dan lahan basah 4.352,04 Ha, (Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang, 2017).

Adapun jenis tanaman, luas panen, jumlah produksi di Kecamatan Duampanua sebagaimana tabel dibawah sebagai berikut.

Tabel 1. Jenis Tanaman Tanaman, Luas Panen, Jumlah Produksi Di Kecamatan Duampanua

No	Jenis Tanaman	luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
1	Padi Sawah	14.599	85.959
2	Jagung	3.523	23.382
3	Ubi jalar	10	161
4	Kacang tanah	7	14
5	Kacang Hijau	10	13
6	Wortel	21	266,9
7	Kacang panjang	16	193,7
8	Cabe	8	74,1
9	Terong	18	213,9
10	Kangkung	16	177,3
11	Bayang	14	72,5
12	Ketimun	14	244,9

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang 2017

Berdasarkan tabel 1, padi merupakan tanaman paling banyak di produksi dengan luas lahan panen 14.599 Ha di Kecamatan Duampanua. Ini yang membuat kebanyakan masyarakat pada bidang Ekonominya lebih cenderung memilih menjadi petani padi.

Permasalahannya adalah tidak menentunya pendapatan petani padi di Kelurahan pekkabata dalam setiap panennya. Oleh karena itu sangat penting untuk bisa mengetahui bagaimana pengaruh faktor luas lahan, jumlah tenaga kerja, biaya produksi dan bibit terhadap pendapatan petani padi tersebut.

Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Di Kelurahan Pekkabata, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh faktor luas lahan, jumlah tenaga kerja, biaya produksi dan bibit terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Duampanua Kelurahan Pekkabata dan Untuk mengetahui Faktor yang paling berpengaruh diantara luas lahan, jumlah tenaga kerja, biaya produksi dan bibit terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Duampanua Kelurahan Pekkabata.

B. METODE PENELITIAN

1. Tempat dan waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2019 sampai bulan Maret 2020 yang berlokasi di Kelurahan Pekkabata Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena peneliti melihat potensi tanaman Padi Di Kelurahan Pekkabata sehingga peneliti ingin mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi pendapatan petani di Kelurahan Pekkabata Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang.

2. Populasi dan Sampel

Populasi yaitu keseluruhan dari objek penelitian. Populasi yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu petani padi di Kelurahan Pekkabata Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang sebanyak 412 petani padi. Sampel yaitu sebagian dari jumlah populasi yang akan diteliti. Dengan melihat waktu, tenaga, luas wilayah penelitian dan dana sehingga penulis dalam menentukan jumlah sampel dengan menggunakan metode *simple random sampling*. Metode *simple random sampling* merupakan pengambilan sampel secara acak. Kasmadi dan Sunariah (2013) berpendapat bahwa

“teknik *simple random sampling*”, yaitu teknik sampling sederhana yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang diungkapkan W.Gulo (2005) yaitu “bahwa setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk ditarik sebagai anggota sampel”. Mengacu pada pedoman Arikunto (dalam Kasmadi dan Sunariah, 2013) apabila subyek populasi lebih dari 100, maka sampel dapat diambil antara 10% sampai 25%. Populasi pada penelitian ini sebanyak 412 orang petani dan sampel yang saya ambil sebanyak 41 orang petani padi.

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua berdasarkan pada pengelompokannya yaitu:

- a. Data primer adalah data yang dikumpulkan dari sumber data pertama (Soekartawi, 2002). Data primer diperoleh melalui survei lapangan dan wawancara terhadap para petani di Kelurahan Pekkabata Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang. Adapun data primer yang dikumpulkan adalah 41 Responden.

- b. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari sumber ke-2 (Soekartawi, 2002). Data sekunder diperoleh melalui studi kasus pustaka yaitu dengan membaca buku-buku yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, serta dari penelitian-penelitian sebelumnya. Data sekunder juga diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Pinrang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan teknik sebagai berikut :

- a. Interview yaitu teknik dengan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari narasumber, yaitu orang yang diwawancarai.
- b. Observasi yaitu teknik yang digunakan sebagai pelengkap data dan untuk melihat serta mencermati secara langsung tempat yang akan diteliti.
- c. Dokumentasi yaitu salah satu teknik yang melihat dokumen-dokumen dan laporan-laporan yang mempunyai hubungan dengan yang ingin diteliti.
- d. Koesioner terbuka yaitu pertanyaan yang memberi pilihan-pilihan respon terbuka kepada responden.

5. Teknik Analisis Data

- a. Metode deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk mengungkapkan atau menggambarkan sesuatu mengenai keadaan yang sesuai dengan fakta dan yang akurat dari tempat yang diteliti. Dan sesuai dengan teori yang berlaku serta diakui. Metode ini digunakan untuk menerangkan identitas responden, dan Teknik ini juga digunakan untuk mencari solusi dari masalah yang terjadi terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi di Kelurahan Pekkabata Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh nyata pada pendapatan petani padi maka digunakan model Analisis Regresi Berganda dengan model kuadran terkecil (*Ordinary Least Square/OLS*). Analisis ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani adalah analisis regresi berganda yang secara matematis dapat dirumuskan dengan menggunakan pendekatan statistik kemudian dilinearkan dengan menggunakan logaritma natural (*ln*) maka membentuk persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + X_1 + X_2 + X_3 + X_4 + e$$

Dimana :

Y : Pendapatan Petani Padi (Rp)

α : Konstanta

X₁ : Luas Lahan (Ha)

X₂ : Jumlah Tenaga Kerja (Orang)

X₃ : Biaya Produksi (Rp)

X₄ : Bibit (bersertifikat dan tidak bersertifikat)

e : Standar Error

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi di Kelurahan Pekkabata Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan pada latar belakang adalah bagi nilai dimana luas lahan ,jumlah tenaga kerja dan biaya produksi terhadap pendapatan petani padi di Kelurahan Pekkabata Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang dan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel dependen dan variabel independen (X) yaitu X₁ (Luas lahan), X₂ (Jumlah Tenaga Kerja), X₃ (Biaya Produksi) dan X₄ (Bibit) serta variabel dependen Y (Pendapatan) Petani padi ini merupakan hasil penelitian yang telah di dapatkan dilapangan.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat ukur skala metode analisis deskripsi linear berganda dengan membagikan kuesioner kepada responden yang terkait dengan jumlah 41 responden dan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani padi tersebut dapat dilihat pada tabel program alat analisis (SPSS) regresi Linear Berganda di bawah ini.

Tabel 2. Coefficients Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Di Kelurahan Pekkabata Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	303717.802	3281855.898		.093	.927
Luas Lahan	265426.632	27603.140	1.064	9.616	.000
Jumlah Tenaga Kerja	-108609.592	376678.977	-.021	-.288	.775
Biaya Produksi	-1.423	.835	-.182	-1.704	.097
Benih	-1355055.205	1888236.846	-.050	-.718	.478

a. Dependent Variable: Pendapatan

Ket: = jika nilai *sig* < 0,05 (Signifikan)

Nilai Alpa < 0,05 berpengaruh secara nyata

Hasil dan Pembahasan Analisis Persamaan Regresi linear Berganda

$$Y = 303.717,802 + 265.426,632(x_1) - 108.609,592 (x_2) - 1.423 (x_3) - 1.355.055,205 (x_4)$$

Pada tabel coefficients model 1 terdapat coefficients regresi X_1 (luas lahan) koefisien regresi sebesar 265.426,632 dan Nilai sig pada luas lahan = 0,00. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 (luas lahan) berpengaruh terhadap nilai Y (pendapatan). Karena nilai sig < 0.05 , maka luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani.

Terlihat pada kolom coefficients model 1 terdapat coefficients regresi X_2 sebesar -108.609,592 dan nilai sig = 0,775 pada jumlah tenaga kerja. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X_2 (jumlah tenaga kerja) tidak berpengaruh terhadap nilai Y (pendapatan). Karena nilai sig nilai sig $> 0,05$. Maka jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani.

Terlihat pada kolom coefficients model 1 terdapat coefficients regresi X_3 (biaya produksi) sebesar -1.423 dan Nilai sig pada biaya produksi = 0,097. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X_3 (biaya produksi) tidak berpengaruh terhadap Y (pendapatan). Karena nilai sig $> 0,05$, maka biaya produksi tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani.

Terlihat pada kolom coefficients model 1 terdapat coefficients regresi X_4 (bibit) sebesar -1.355.055,205 dan Nilai sig pada bibit bersertifikat = 0,478. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X_4 (bibit) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai Y (pendapatan). Karena nilai sig $> 0,05$,

Tabel 3. Deskripsi Modal Summary Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi

Model Summary			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,926 ^a	,857	,841

a. Predictors: (Constant), Benih, Biaya Produksi, Jumlah Tenaga Kerja, Luas Lahan

Tabel 3. menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel R Square berpengaruh sebesar 0,857 atau 85,7% selebihnya 14,3% pengaruh dari variabel yang tidak diamati dalam penelitian ini seperti harga dan kualitas.

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2, X_3, X_4) secara bersamaan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau

tidak. Segnifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi dapat digeneralisasikan, dari kasus ini populasinya adalah 412 petani sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian ini 10% dari populasi yaitu 41 sampel.

2. Pembahasan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi di Kelurahan Pekkabata Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang

a. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Padi

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan, didapatkan koefisien X_1 sebesar 265.426,632, yang berarti setiap penambahan luas lahan sebesar 1 are, maka akan terjadi kenaikan pendapatan petani padi sebesar Rp. 265.426,632. Hal ini menunjukkan bahwa luas lahan mempunyai pengaruh terhadap pendapatan petani padi di Kelurahan Pekkabata Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang.

Lahan merupakan salah satu produksi pertanian dan pada penelitian ini khususnya di Kelurahan Pekkabata memperlihatkan, bahwa luas lahan mempengaruhi pendapatan petani padi. Peneliti menemui fenomena ini pada saat

penelitian di Kelurahan Pekkabata Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang yaitu ketika luas lahan yang digunakan sedikit maka produksi petani akan sedikit sehingga akan berpengaruh pada pendapatan, dan sebaliknya. Pada lokasi penelitian daerah persawahan di Kelurahan Pekkabata juga masih sangat mendukung mulai dari system irigasinya, sehingga itulah luas lahan sangat menentukan pendapatan petani padi, semakin luas lahannya maka semakin banyak pula hasil yang diproduksi.

Hasil penelitian ini sama dengan kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh Isyanto (2012) dengan judul Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi pada usahatani padi di Kabupaten Ciamis yang memberi kesimpulan bahwa lahan berpengaruh signifikan terhadap produksi padi.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Phahlevi (2013) menemukan bahwa luas lahan, harga jual padi dan jumlah produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi sawah di Kota Padang Panjang.

b. Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Padi

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan, didapatkan koefisien X_2 sebesar

– 108.609,592 yang berarti setiap penambahan tenaga kerja sebanyak 1 orang, maka pendapatan petani akan berkurang sebesar Rp.108.609,592. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani padi di Kelurahan Pekkabata Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang.

Tenaga kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah tenaga kerja/buruh tani yang digunakan oleh responden untuk mengelola padi dengan satuan hitung orang dalam sekali panen. Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dalam pertanian dan pada penelitian ini khususnya di Kelurahan Pekkabata memperlihatkan, bahwa jumlah tenaga kerja mempengaruhi pendapatan petani padi. Peneliti menemui fenomena ini pada saat penelitian di Kelurahan Pekkabata, yaitu ketika jumlah tenaga kerja yang digunakan banyak maka petani akan mengeluarkan banyak biaya untuk membayar tenaga kerja. Sehingga ketika petani mengeluarkan banyak biaya, maka pendapatannya akan berkurang. maka ketika petani menambah tenaga kerjanya maka itu akan membuat pendapatannya menjadi berkurang.

Hasil penelitian ini tidak sama dengan kesimpulan penelitian oleh Saleh

(2012) dengan judul Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tebu di Desa Gunung Anyar Kecamatan Tapan Kabupaten Bondowoso yang memberi kesimpulan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan petani tebu.

Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Abas (2016) yang menyatakan bahwa tenaga kerja sangat berpengaruh positif terhadap pendapatan dikarenakan dalam kegiatan usahatani sama-sama mengurangi dan meningkatkan pendapatn petani baik tenaga kerja sewa maupun tenaga kerja keluarga sehingga dalam berusahatani dilakukan dengan sungguh-sunggu sehingga meningkatkan produksi dan pendapatan.

c. Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi

Biaya Produksi (X_3) terdapat coefficients regresi X_3 (biaya produksi) sebesar - 1.423 artinya setiap penambahan biaya produksi sebanyak - 1.423 maka itu akan membuat pendapatan petani padi berkurang sebesar Rp. 1.423. Artinya jika petani menambah biaya produksinya itu akan membuat pendapatan menjadi berkurang. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X_3 (biaya produksi) tidak berpengaruh signifikan terhadap

pendapatan petani karena memiliki nilai $\text{sig} = 0,097$.

Biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh responden untuk mengelola padi yang dihitung dengan satuan rupiah dalam sekali panen. Pada penelitian ini khususnya di Kelurahan Pekkabata memperlihatkan, bahwa biaya produksi mempengaruhi pendapatan petani padi. Peneliti menemui fenomena ini pada saat penelitian di Kelurahan Pekkabata Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang yaitu ketika biaya produksi yang digunakan sedikit maka akan meningkatkan pendapatan. Karena ditekannya biaya produksi itu akan membuat pendapatan yang diterima oleh petani meningkat.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Aprilia (2019) menganalisis tentang pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani menurut perspektif ekonomi Islam (studi pada petani jagung Desa Komering Putin Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung tengah) dengan hasil penelitian menyatakan bahwa biaya produksi dan harga jual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Hasil penelitian ini sama dengan kesimpulan penelitian oleh Lumintang

(2012) dengan judul Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Teep, Kecamatan Langowan Timur yang memberi kesimpulan bahwa biaya produksi berpengaruh positif terhadap pendapatan petani dalam pengelolaan usaha tani.

d. Pengaruh Bibit Terhadap Pendapatan Petani Padi

Bibit (X_4) terdapat coefficients regresi X_4 (bibit bersertifikat) sebesar - 1.355.055,205 artinya setiap penggunaan bibit 1.355.055,205 maka akan membuat pendapatan petani berkurang sebesar Rp.1.355.055,205. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X_4 (bibit) tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani karena memiliki nilai $\text{sig} 0,478$.

Benih bersertifikat adalah benih yang terjamin mutunya dan juga bebas dari bibit penyakit. Pada penelitian ini khususnya di Kelurahan Pekkabata memperlihatkan, bahwa bibit tidak mempengaruhi pendapatan petani padi. Peneliti menemui fenomena ini pada saat penelitian di Kelurahan Pekkabata Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang yaitu petani masih belum terlalu memperhatikan soal bibit, karena beberapa petani ketika memilih bibit untuk dia tanam, itu hanya berdasarkan bibit yang sering digunakan.

Hasil penelitian ini sama dengan Maryono (2008) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Efisiensi Teknis Dan Pendapatan Usahatani Padi Program Benih Bersertifikat: Pendekatan *Stochastic Production Frontier* (Studi Kasus Di Desa Pasirtalaga, Kecamatan Telagasari, Kabupaten Karawang) menunjukkan bahwa Program benih bersertifikat akan menghasilkan produksi yang optimal apabila didukung dengan teknologi yang menyertainya. Namun dalam pelaksanaannya, teknologi tersebut tidak diaplikasikan oleh petani sehingga produksi padi tidak optimal. Pelaksanaan program benih bersertifikat justru berdampak pada penurunan efisiensi teknis petani program secara signifikan dibandingkan pada saat sebelum program. Program benih bersertifikat menyebabkan perubahan penggunaan input dan penghematan biaya usahatani sehingga berdampak positif terhadap penurunan biaya riil petani. Namun demikian, penurunan biaya diikuti dengan penurunan produksi yang lebih besar sehingga pendapatan riil petani mengalami penurunan dibandingkan sebelum program

Model summary terlihat R square sebesar 0,874 hasil kuadrat dari koefisien maka semakin tinggi R square yang

disesuaikan akan semakin baik model regresi dan sebaliknya jika R square semakin rendah maka tidak berpengaruh terhadap variabel terikat karena variabel tersebut menunjukkan bahwa variabel terikat lebih besar dari variabel bebas. Hal tersebut menjelaskan bahwa variabel bebas (independen), yaitu luas lahan, tenaga kerja dan biaya produksi telah menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel terikat dengan (dependen) sebesar 93,1% dan dalam penelitian ini mempengaruhi pendapatan petani padi di Kelurahan Pekkabata Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada uraian bab ini menyajikan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi di Kelurahan Pekkabata Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang yaitu luas lahan, jumlah tenaga kerja, biaya produksi dan bibit. Faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kelurahan Pekkabata Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang yaitu (X1) luas lahan.

DAFTAR PUSTAKA

Isyanto, Agus Yuniawan. 2012. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap

- Produksi pada Usahatani Padi di Kabupaten Ciamis.
- Kasmadi dan Suriah.2013 hal 66.Teknik simple random sampling.
- Lumintang, Fatmawati M. 2012. Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Teep Langowan Timur.
- Maryono (2008) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Efisiensi Teknis Dan Pendapatan Usahatani Padi Program Benih Bersertifikat: Pendekatan Stochastic Production Frontier (Studi Kasus Di Desa Pasirtalaga, Kecamatan Telagasari, Kabupaten Karawang).
- Mia Aprilia (2019) menganalisis tentang pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani menurut perspektif ekonomi Islam (studi pada petani jagung Desa Komering Putin Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung tengah)
- Rico Phahlevi (2013) menganalisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah di Kota Padang Panjang
- Roswati Abas. 2016. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi sawah di Kelurahan Mekarsari Kecamatan Tongauna Kabupaten Konawe. Jurusan/Program Studi Agribisnis Fakultas Petanian Universitas Halu Oleo Kendari.
- Saleh, Mohammad. 2012. Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Kelompok Petani Tebu di Desa Gunung Anyar Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso. Dalam Jurnal ISEI Jember Vol. 2 Nomor 1. Jember: Universitas Jember.
- Soekartawi. 2002. Analisis Usaha Tani. UI Press. Jakarta.
- Sumber:Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang 2017